

7 AGRIBUSINESS & ENERGY INVESTOR DAILY

MENTERI ERICK:

Bulog akan Digabung dengan PTPN dan RNI

Oleh **Triyan Pangastuti** dan **Tri Listiyarini**

► JAKARTA – Pemerintah tengah menyiapkan peta jalan (*roadmap*) industri pangan di lingkungan perusahaan pelat merah, salah satunya melalui upaya penggabungan Perum Bulog dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Dengan penggabungan tersebut diharapkan terbentuk rantai industri pangan yang terkonsolidasi di BUMN.

Menteri BUMN Erick Thohir mengaku tengah menyiapkan peta jalan industri pangan di lingkungan perusahaan pelat merah, ini akan dilakukan dengan menggabungkan Bulog dengan PTPN dan RNI dalam klaster pangan. “Dengan penggabungan Bulog, PTPN, dan RNI dalam klaster pangan, kami harapkan akan mendorong terbentuknya rantai industri pangan yang terkonsolidasi di BUMN,” ujar Erick Thohir dalam keterangannya usai melakukan sidak (inspeksi mendadak) ke Kompleks Pergudangan Bulog di Gedebage, Bandung, Jawa Barat, pekan lalu.

Menteri BUMN menjelaskan, saat ini BUMN memiliki 130 ribu hektare (ha) tanah di bawah PTPN dan 140 ribu ha lahan dimiliki rakyat yang dikelola BUMN. Dengan lahan yang dimiliki tersebut seharusnya BUMN dapat menyeimbangkan kebutuhan 3,50 juta ton gula di Indonesia yang 36% di antaranya dipenuhi oleh swasta dengan 800-900 ribu ton dari impor. “Dengan penggabungan klaster pangan ini, kami yakin BUMN dapat mengurangi impor dan ke depan bisa mewujudkan ketahanan pangan menuju Indonesia Emas pada 2045,” kata Menteri Erick.

Dalam kunjungannya ke gudang Bulog tersebut, Erick yang didampingi Direktur Operasional Perum Bulog Tri Wahyudi Saleh memeriksa ketersediaan gula dan beras di Jawa Barat khususnya untuk mengantisipasi kebutuhan menjelang perayaan Lebaran. Saat itu, Erick menjelaskan mengenai masalah di bidang pangan yang masih harus dipenuhi melalui impor. “Sama seperti industri kesehatan, impor juga menjadi masalah krusial di industri pangan, kita masih bergantung pada asing. Hal ini perlu direformasi untuk memastikan ketahanan pangan di Indonesia,” ujar Erick.

Pengamat ekonomi politik pertanian Universitas Trilogi Muhammad Karim mengatakan, niat baik Kementerian BUMN mengurangi ketergantungan impor pangan melalui penggabungan Bulog-PTPN-RNI patut didukung. Langkah tersebut harus diarahkan pada komoditas pangan yang memang selama ini memiliki ketergantungan tinggi terhadap pasar impor, seperti gula, kedelai, dan jagung. “Untuk pangan dari hulu-hilir memang harus dikuasai dan dikendalikan pemerintah dalam hal ini bisa melalui BUMN, karena itu niat baik Kementerian BUMN patut diapresiasi,” ujar Karim.

Namun, kata Karim, format penggabungan harus dicermati dengan benar agar tidak membebani BUMN sebagai korporasi mengingat di masing-masing BUMN, khususnya Bulog, PTPN, dan RNI, selama ini memiliki orientasi berbeda-beda dan lingkup bisnis yang kompleks. “Formatnya harus dicermati



Erick Thohir

betul akan seperti apa, digabungkannya seperti apa, apa hanya dibuat klaster saja atau ada bentuk yang lain. Hal ini mengingat misalnya RNI saja memiliki lini bisnis bidang kesehatan juga. Juga perlu diingat bahwa sektor pangan itu melibatkan petani jadi peran petani dalam rencana Kementerian BUMN tersebut harus diperhatikan,” jelas Karim.

Libatkan BUMN Lain

Sementara itu, anggota Komisi VI DPR Herman Khaeron mendukung penuh langkah Kementerian BUMN untuk membuat peta jalan industri pangan di lingkungan perusahaan pelat merah, termasuk menggabungkan Bulog dengan PTPN dan RNI. Apalagi bila upaya tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan nasional, sebab apabila upaya itu dilakukan BUMN secara sendiri-sendiri atau parsialitas maka BUMN tidak akan *survive* apalagi meraup untung. “Kami setuju upaya menggabungkan beberapa BUMN yang saling terkait (tidak hanya Bulog, PTPN, dan RNI untuk sektor pangan). Kalau ada parsialitas, BUMN tidak akan *survive*, contohnya RNI dulu punya tujuh pabrik gula (PG), lalu tersisa lima PG, dan terakhir dikurangi tiga sehingga tinggal dua PG,” jelas Herman kepada *Investor Daily*, Senin (25/5).

Herman menuturkan, yang terjadi pada RNI adalah karena BUMN tersebut tidak memiliki lahan untuk pengembangan tanaman tebu. Di sisi lain, Indonesia memiliki BUMN yang memiliki lahan yang begitu luas yakni PTPN, Perhutani, dan Inhutani namun belum berkontribusi terhadap BUMN lain yang bergerak di bidang produksi pangan.

PGN Jamin Pasokan dan Layanan Gas Bumi

JAKARTA – PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menjamin pengendalian pasokan, layanan, serta distribusi gas tetap terjaga aman selama Hari Raya Idul Fitri 2020.

Mengingat dengan adanya kebijakan tidak mudik dari pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, diperkirakan banyak pelanggan khususnya jargas rumah tangga yang diperkirakan tetap di rumah dan menggunakan jargas seperti biasanya.

Sekretaris Perusahaan PGN, Rachmat Hutama mengungkapkan bahwa PGN telah membentuk tim yang bertugas untuk menjalankan peran pengendalian penyuluran dan pelayanan gas bumi saat Idul Fitri 2020.

PGN akan memastikan keamanan dari sisi infrastruktur, niaga, distribusi gas serta pengendalian dan layanan gangguan di 3 wilayah dalam 18 area operasi.

“Sejauh ini, persiapan sudah matang. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Petugas akan menjalankan skema pemantauan dan pengendalian akan standby 24 jam dalam 3 shift. Apabila terjadi gangguan, pelanggan/masyarakat dapat menghubungi contact center pusat ataupun daerah agar dapat mempercepat penanganan,” kata Rachmat, di Jakarta.

Rachmat menambahkan, para petugas PGN akan menjalankan peran pengendalian penyuluran dan pelayanan gas bumi di Posko Nasional ESDM sejak 17 Mei hingga 1 Juni 2020.

Selain itu, Rachmat juga mengungkapkan, tim pengendalian operasional jaringan pipa di wilayah operasional PGN akan dioptimalkan. Tim tersebut akan bertugas meliputi wilayah jaringan pipa transmisi di Jawa bagian barat, wilayah jaringan pipa distribusi di Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Timur, Jawa Tengah, Kalimantan dan Sorong. Tak ketinggalan untuk jaringan pipa transmisi-distribusi di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Batam, Medan, Pekanbaru, Dumai dan Lampung.

No.	Nama Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Penyetaraan	Status	Kepemilikan Langsung (%)	Kepemilikan Tidak Langsung (%)
ENTITAS ANAK							
1.	CML	Jakarta	Jasa	2001	Beroperasi	99,99	-
2.	DKJ	Bekasi	Produsen kimia	1997	Beroperasi	99,82	-
3.	DKU	Ogan Ilir	Produsen kimia	1997	Beroperasi	53,38	-
4.	IAI	Jakarta	Produsen kimia	1969	Beroperasi	53,38	-
5.	LJI	Tangerang	Jasa	1995	Tidak Beroperasi	99,063	-
6.	LLS	Singapura	Distribusi	1999	Beroperasi	100,00	-
7.	LNK	Mojokerto	Produsen krimernabati	2014	Beroperasi	99,99	-
8.	LMK	Mojokerto	Produsen ice cream (gelato)	2017	Beroperasi	-	76 (melalui LNK)
9.	LSI	Jakarta	Produsen fruktosa	2015	Tidak Beroperasi	99,91	0,09 (melalui LLS)
10.	LSD	Jakarta	Produsen kimia	2000	Beroperasi	99,00	-
11.	LTG	Gresik	Produsen kimia	1997	Beroperasi	53,38	-
12.	MI	Jakarta	Produsen kimia	1987	Beroperasi	53,38	-
13.	PACI	Tangerang	Produsen kimia	1997	Beroperasi	99,975	-
14.	SPS	Jakarta	Jasa	2002	Beroperasi	99,82	-
15.	BP	Jakarta	Jasa transportasi	2006	Beroperasi	-	94,999 (melalui CML)
16.	CMD	Jakarta	Jasa	2016	Beroperasi	-	99,00 (Melalui CML)
17.	ILO	Jakarta	Jasa	2005	Beroperasi	-	99,52 (melalui CML)
18.	Lautan Luas (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	Distribusi	2005	Beroperasi	-	99,99 (melalui LLS)
19.	Lautan Luas Trading (Shanghai) Co., Ltd.	Cina	Distribusi	2007	Beroperasi	-	100,00 (melalui LLS)
20.	Lautan Luas Vietnam Co., Ltd.	Vietnam	Produsen kimia	2007	Beroperasi	-	100,00 (melalui LLS)
21.	TBS	Jakarta	Jasa	2007	Beroperasi	-	55,00 (melalui CML)
22.	CLI	Jakarta	Jasa	2019	Beroperasi	-	99,17 (melalui CML)
23.	LSA	Jakarta	Industri minum dari air mineral	2019	Beroperasi	99,00	-

ENTITAS ASOSIASI							
24.	FJ	Jakarta	Produsen kimia	1976	Beroperasi	32,87	-
25.	LAFI	Bekasi	Produsen kimia	2012	Beroperasi	33,33	-
26.	LOC	Jakarta	Produsen kimia	1989	Beroperasi	30,00	-
27.	LOW	Jakarta	Jasa Distribusi	2006	Beroperasi	49,00	-
28.	PKGL	Jakarta	Distribusi	2008	Beroperasi	49,00	-
29.	RLP	Bekasi	Produsen kimia	1997	Beroperasi	30,00	-
30.	Jianguo Diamond Chemical Technology Industry Co.Ltd.	Cina	Produsen kimia	2003	Beroperasi	-	30,00 (melalui LLS)
31.	KTS	Karawang	Jasa	2009	Beroperasi	-	40,00 (melalui LJI)
32.	Lautan Hongze Chemical Industry Ltd.	Cina	Produsen kimia	2002	Beroperasi	-	47,54 (melalui LLS)

2. Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham berdasarkan Pemegang Saham Yang Mencapai 5% atau Lebih Dari Saham Yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per tanggal 29 Februari 2020, dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycorn, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		
	Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
PT Caturkarsa Megatunggal Masyarakat	833.632.000	104.204.000.000	53,438
Masyarakat	726.368.000	9.079.000.000	46,562
Jumlah	1.560.000.000	195.000.000.000	100

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Lautan Luas Tbk No.93 tertanggal 16 Mei 2019, dibuat di hadapan Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada tanggal 29 Mei 2019 dengan No.AHU-AH.01.03-0284471, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No.AHU-0089242.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris : Joan Fudiana
Wakil Presiden Komisaris : Pranata Hajadi
Komisaris : Isien Fudianto
Komisaris Independen : Antonio da Silva Costa
Komisaris Independen : Rifana Erni
Komisaris Independen : Diah Maulida

Direksi:

Presiden Direktur : Indrawan Masrin
Wakil Presiden Direktur : Jimmy Masrin
Direktur : Joshua Chandraputra Asali
Direktur : Herman Santoso
Direktur : Soewandhi Soekamoto
Direktur : Danny Suryadi Adenan

4. Kegiatan Usaha Perseroan dan Entitas Anak

a. Umum

Perseroan didirikan pada tanggal 13 Juli 1951 oleh Adnyansyah Masrin dengan membentuk NV Lim Teck Lee (Indonesia) Coy. Ltd. Pada awalnya, Perseroan bergerak sebagai importir dan distributor produk kimia dasar khususnya untuk industri batik dan makanan di Indonesia. Pada tahun 1965, Perseroan mengganti nama menjadi PT Lautan Luas, dan pada tahun 1997, Perseroan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dan sekaligus mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, sehingga dengan dilakukannya hal ini maka nama Perseroan berubah menjadi PT LAUTAN LUAS Tbk.

Perseroan dan Entitas Anak adalah salah satu distributor dan produsen terkemuka di Indonesia untuk bahan kimia. Perseroan saat ini mendistribusikan lebih dari 1.000 jenis bahan kimia yang diperoleh dari lebih dari 100 pemasok multinasional kepada lebih dari 2.000 pelanggan pada hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Berkantor pusat di Jakarta, Perseroan saat ini mempunyai 4 (empat) kantor cabang masing-masing di Bandung, Medan, Semarang dan Surabaya serta 7 (tujuh) kantor perwakilan masing-masing di Bandar Lampung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Banjarmasin, Samarinda dan Solo.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan memiliki 14 (empat belas) Entitas Anak di mana 9 (sembilan) Entitas Anak memproduksi bahan kimia khusus antara lain *methylene stabilizer, sulfamic acid, sodium metabisulphite*, dan poli aluminium klorida serta bahan kimia dasar seperti asam sulfat dan aluminium sulfat. Selain itu, Perseroan juga memiliki Entitas Anak yang memberikan layanan penunjang berupa bantuan teknis dan laboratorium kepada para pelanggan, distributor bahan-bahan kimia dasar dan khusus untuk kawasan Asia, penyediaan jasa teknologi informasi (IT), penyediaan jasa manajemen logistik dan distribusi barang.

Pada saat ini kegiatan usaha utama dari Perseroan adalah melakukan kegiatan distribusi bahan kimia dasar dan khusus. Selain melakukan kegiatan usaha dalam bidang distribusi bahan-bahan kimia dasar dan khusus, Perseroan juga melakukan kegiatan manufaktur dan jasa layanannya yang mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, di mana seluruh kegiatan ini dilakukan oleh Perseroan melalui Entitas Anak yang dimiliki oleh Perseroan. Selanjutnya, berikut di bawah ini akan dijelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan melalui Entitas Anaknya.

b. Prospek dan Strategi Usaha

Hingga saat ini, Perseroan dan Entitas Anak telah memproduksi dan mendistribusikan lebih dari 1.000 macam produk bahan kimia dasar dan khusus. Beragamnya produk yang dihasilkan, memudahkan konsumen untuk menawarkan produk-produk yang dihasilkan ke berbagai industri, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut tentu akan mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap suatu industri tertentu (diversifikasi).

Dengan semakin berkembangnya kondisi perekonomian di Indonesia dan di hampir sebagian besar wilayah di dunia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini, membuka kesempatan pada berbagai industri di tanah air untuk mengalami pertumbuhan. Hal ini memberikan kesempatan besar kepada Perseroan untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan, baik melalui kantor-kantor perwakilan regional maupun melalui kegiatan ekspor langsung. Berikut ini merupakan prospek usaha dari beberapa industri yang terkait dengan kegiatan usaha dari Perseroan:

Makanan dan Minuman

Perseroan berkeyakinan bahwa Indonesia saat ini telah mencapai suatu tahapan di mana masyarakatnya telah mengalami perubahan pola hidup dan pergeseran ke arah pola yang lebih konsumtif. Disamping itu, pola konsumsi makan masyarakat Indonesia turut mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup sehari-hari. Pola makan yang mengutamakan dan mempertimbangkan tingkat kepraktisan, cita rasa, hingga kesehatan, menjadi pertimbangan pola konsumsi makan masyarakat Indonesia saat ini. Kondisi ini tentu membuka peluang-peluang di industri makanan dan minuman. Ditambah dengan jumlah penduduk Indonesia yang merupakan terbesar keempat di dunia maka segmen-segmen usaha makanan dipercaya akan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

Pengelolaan Air

Pengadaan air bersih dan pengelolaan air limbah adalah dua hal yang sangat vital dalam hidup masyarakat Indonesia dan kalangan industri. Sampai dengan saat ini masih banyak warga Indonesia belum menikmati air bersih yang memadai serta masih banyak sektor industri yang menghadapi tantangan dalam efisiensi pengelolaan air bersih dan pengelolaan air limbahnya. Perseroan percaya bahwa ke depannya pengelolaan air bersih dan air limbah adalah dua segmen yang akan terus berkembang dan menjadi prioritas utama di Indonesia.

Agrobisnis

Agrobisnis masih menjadi salah satu sektor unggulan perekonomian Indonesia pada ekspor non migas dan memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut tidak hanya ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Di samping itu, sektor pertanian masih menjadi andalan bagi penyedia bahan baku bagi industri serta sumber pendapatan devisa dari ekspor. Sebagai salah satu sektor andalan, Agrobisnis memiliki tantangan, terutama dalam hal ketersediaan pangan masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting seiring dengan tingkat pertumbuhan jumlah masyarakat, yang berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 257,9 juta jiwa dan diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik akan mencapai 270 juta jiwa pada tahun 2020.

Seiring dengan perkembangan diatas, Perseroan menyediakan bahan-bahan pendukung untuk menunjang perkembangan agrobisnis di Indonesia.

Perawatan Pribadi dan Rumah

Berkembangnya Industri Barung Konsumsi Bergerak Cepat (*Fast Moving Consumer Goods/ FMCG*) secara umum dalam kurun waktu lima tahun kebelakang, salah satunya, berimbas pada peningkatan kebutuhan produk Perawatan Pribadi dan Rumah di Indonesia. Kebutuhan pelanggan turut mengalami perubahan seiring dengan perubahan peta industri saat ini.

c. Pesaingan Usaha

Dalam setiap industri akan terdapat suatu persaingan antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam industri kimia, Perseroan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan manufaktur bahan kimia, di mana setiap produk yang dihasilkan atau didistribusikan oleh Perseroan, akan mendapatkan persaingan yang ketat di pasaran terhadap produk kimia yang dihasilkan atau didistribusikan oleh perusahaan kimia lainnya. Jika Perseroan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, maka kondisi ini akan dapat menurunkan atau mengurangi pangsa pasar Perseroan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan. Untuk menghadapi persaingan industri, Perseroan terus memperlurus rentang produk yang ditawarkan sehingga menjadi pemasok pilihan, memenuhi porsi yang lebih besar dari kebutuhan bahan kimia pelanggan – secara efektif menjadi “*one stop solution*” terampil. Perseroan mewakili produk lebih dari 100 pemasok internasional, mendistribusikan lebih dari 1.000 produk bahan kimia dari para pemasok dan perusahaan manufaktur Perseroan, serta melayani lebih dari 2.000 pelanggan dari berbagai sektor industri.

Berdasarkan data internal, Perseroan memiliki posisi yang dominan di Pasar Indonesia untuk beberapa produk utama dari segmen manufaktur seperti Aluminium Sulfat, Asam Sulfat dan Poli Aluminium Klorida.

PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi Obligasi dapat diperoleh melalui email kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di bawah ini pada masa Penawaran Umum, yaitu tanggal 24 – 27 Juli 2020, yang dibuka pada pukul 09.00 WIB dan ditutup pada pukul 15.00 WIB di hari yang sama.

PEJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT BCA Sekuritas	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Menara BCA, Grand Indonesia, Lt. 41 Jl. MH. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telepon: (021) 2358 7222 Faksimili: (021) 2358 7250, 7290, 7300 Website: www.bcasekuritas.co.id Email: cal@bcasekuritas.co.id	Gedung Artha Graha Lt. 18 & 19 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telepon: (021) 2924 9088 Faksimili: (021) 2924 9168 Website: www.trimegah.com Email: FIT@trimegah.com

SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS.

Ekuitas

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Pada tanggal 31 Desember 2019 jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp2.160.180 juta atau terjadi kenaikan sebesar 1,65% atau setara dengan Rp35.136 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp2.125.042 juta. Kenaikan jumlah ekuitas Perseroan terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba.

Likuiditas dan Pendanaan

Table di bawah ini merupakan ikhtisar laporan arus kas konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember	
	2019	2018
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	513.701	97.124
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(101.077)	(25.814)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(468.330)	(52.303)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(55.706)	19.007
Pengaruh dekonsolidasi Entitas Anak	-	(3.569)
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	(1.739)	3.207
Kas dan setara kas awal tahun	143.594	124.949
Kas dan setara kas akhir tahun	86.149	143.594

Per tanggal 31 Desember 2019 Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp86.149 juta. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang baik dari aktivitas operasi, sebagai upaya untuk menjaga agar tidak terjadi *mismatch* antara arus kas yang diterima dari pembayaran konsumen dengan arus kas yang harus dibayarkan Perseroan kepada bank termasuk utang obligasi. Apabila diperlukan Perseroan juga dapat memperoleh tambahan likuiditas melalui fasilitas bank yang saat ini dimiliki oleh Perseroan. Untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan senantiasa mengarahkan agar kebijakan manajemen aset dan liabilitas terjaga dalam batas-batas yang aman dan wajar.

Perseroan tidak memiliki kecenderungan yang diketahui perimbangan, perikatan atau komitmen kejadian dan/ atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp97.124 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp6.676.904 juta dan penerimaan dari pendapatan bunga sebesar Rp17.553 juta. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi antara lain digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp5.483.173 juta, pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp498.298 juta dan pembayaran kas untuk beban operasi lainnya sebesar Rp29.837 juta, pembayaran untuk beban bunga sebesar Rp166.674 juta dan pembayaran untuk pajak sebesar Rp1.834 juta.

Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp97.124 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan piutang pihak-pihak berelasi sebesar Rp.69.581 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp34.630 juta, penjualan investasi jangka pendek sebesar Rp1.111 juta dan penerimaan sebesar Rp9.147 juta. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi antara lain digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp6.085.808 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp445.464 juta dan pembayaran kas untuk beban operasi lainnya sebesar Rp13.036 juta, pembayaran untuk beban bunga sebesar Rp201.781 juta dan pembayaran untuk pajak sebesar Rp33.202 juta.

Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp101.077 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi berasal dari penerimaan piutang pihak-pihak berelasi sebesar Rp.69.581 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp34.630 juta, penjualan investasi jangka pendek sebesar Rp1.111 juta dan penerimaan sebesar Rp9.147 juta. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah untuk perolehan aset tetap sebesar Rp173.268 juta, peningkatan penyertaan saham sebesar Rp45.000 juta dan pembelian aset tidak berwujud sebesar Rp5.701 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp64.366 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi berasal dari penerimaan piutang pihak-pihak berelasi sebesar Rp38.552 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp44.306 juta, penjualan penyertaan saham pada Entitas Anak dan asosiasi sebesar Rp16.197 juta dan penerimaan *dividen* kas sebesar Rp3.957 juta. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah terutama untuk perolehan aset tetap sebesar Rp124.213 juta dan pembelian aset tidak berwujud sebesar Rp4.615 juta.

Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp468.330 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan antara lain bersumber dari perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp4.119.129 juta. Arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan terutama untuk pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp4.314.367 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp52.303 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan terutama bersumber dari perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp4.268.130 juta. Sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan terutama untuk pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp3.479.765 juta dan pembayaran untuk obligasi sebesar Rp700.000 juta.

Likuiditas & Solvabilitas

Uraian	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2019	2018
Rasio lancar	84,40	95,15
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	171,42	197,33
Rasio liabilitas terhadap aset	63,16	66,37

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah jumlah aset lancar dibagi dengan jumlah liabilitas lancar.

Perseroan berupaya meningkatkan tingkat likuiditas dengan cara memperlebar pendanaan jangka panjang baru, yang salah satunya dilakukan dengan Penawaran Umum ini. Dengan demikian, rasio lancar Perseroan akan kembali meningkat.

Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: rasio liabilitas terhadap ekuitas (Solvabilitas Ekuitas) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (Solvabilitas Aset).

Imbal Hasil Aset (Return on Assets) dan Imbal Hasil Ekuitas (Return On Equity)

Uraian	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2019	2018
ROA	3,85%	3,69%
ROE	10,45%	10,97%

Imbal hasil aset (ROA) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan dari aset yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan dengan jumlah aset. Imbal hasil aset Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 3,85% dan 3,69%.

Imbal hasil ekuitas (ROE) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 10,45% dan 10,97%.

Belanja Modal (Capital Expenditure)

Sumber dana pembelian barang modal sebagian besar menggunakan dana hasil kegiatan operasional Perseroan